

Penerapan Metode Kualitatif dalam Riset Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Application of Qualitative Methods in Islamic Religious Education Research in Higher Education

Zainuddin¹, Heriady², Andi Fitriani Djollong³

¹Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad Mangkoso Kabupaten Barru

²Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad Mangkoso Kabupaten Barru

³Universitas Muhammadiyah Parepare

Article Info

Article history:

Received 27 Nov, 2025

Revised 17 Dec, 2025

Accepted 17 Jan, 2026

Kata Kunci:

Metode Kualitatif,
Pendidikan Agama Islam,
Penelitian, Perguruan
Tinggi, Kajian Pustaka

Keywords

*Qualitative Methods,
Islamic Religious Education,
Research, Higher
Education, Literature
Review*

ABSTRAK

Kajian ini menelaah bagaimana penerapan metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam studi-studi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah mutakhir yang mengulas penggunaan metode kualitatif, baik dari segi pendekatan, teknik pengumpulan data, proses analisis, maupun strategi validasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, dan analisis dokumen sangat efektif dalam menggali pengalaman, nilai, dan makna yang muncul dalam praktik pendidikan agama Islam. Namun demikian, beberapa kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan sumber data, kurangnya kompetensi metodologis peneliti, serta tantangan dalam menyesuaikan pendekatan dengan konteks sosial-keagamaan setempat. Dengan penerapan yang tepat dan beretika, penelitian kualitatif terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode kuantitatif. Oleh sebab itu, penguatan rancangan penelitian, validitas data, dan sensitivitas terhadap konteks institusional menjadi kunci keberhasilan penerapan metode ini di lingkungan perguruan tinggi Islam.

ABSTRACT

This study examines how qualitative research methodology is applied in Islamic religious education studies at universities. The research was conducted through a library approach, reviewing various recent scientific sources that discuss the use of qualitative methods, including their approach, data collection techniques, analysis processes, and validation strategies. The results of the study indicate that qualitative methods, including in-depth interviews, participant observation, case studies, and document analysis, are highly effective in exploring the experiences, values, and meanings that emerge in Islamic religious education practices. However, several obstacles remain, such as limited data sources, a lack of methodological competence among researchers, and challenges in adapting the approach to the local socio-religious context. With appropriate and ethical implementation, qualitative research has been shown to provide deeper insights than quantitative methods. Therefore, strengthening research design, data validity, and sensitivity to the institutional context are key to the successful implementation of this method in Islamic higher education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Zainuddin

Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad Mangkoso Kabupaten Barru

zainuddinkarim14@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam di tingkat perguruan tinggi merupakan bidang yang unik karena memadukan dimensi keilmuan, nilai spiritual, serta pembentukan karakter. Untuk memahami secara utuh proses belajar mengajar, pengalaman mahasiswa, maupun dinamika pedagogis di dalamnya, diperlukan pendekatan penelitian yang tidak sekadar mengandalkan data numerik, melainkan yang mampu menelusuri makna, pengalaman, dan interaksi sosial yang terjadi. Di sinilah relevansi metode penelitian kualitatif menjadi sangat penting.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan metode kualitatif dalam penelitian pendidikan agama Islam masih memerlukan penguatan, baik dari aspek perencanaan, instrumen, maupun teknik analisis data. Haryono (2023) misalnya, menyoroti bahwa di perguruan tinggi keagamaan Islam masih terdapat keterbatasan dalam penerapan pendekatan kualitatif yang sesuai standar metodologis. Sementara itu, perkembangan global menunjukkan bahwa penelitian di bidang pendidikan agama Islam semakin terpengaruh oleh transformasi digital, inovasi pembelajaran, serta integrasi teknologi (Hanif et al., 2024). Perubahan tersebut menuntut peneliti untuk menggunakan metode yang mampu menangkap fenomena sosial dan pedagogis secara lebih kontekstual dan dinamis.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, artikel ini bermaksud untuk menyajikan analisis pustaka yang sistematis mengenai penerapan metode kualitatif dalam penelitian pendidikan agama Islam di perguruan tinggi, sekaligus mengidentifikasi keunggulan, hambatan, serta peluang pengembangannya bagi peneliti dan akademisi di bidang ini.

METODE

Artikel jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) yang diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian sebagai sumber data penelitian yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis (Ma'arif 2019). Artikel ini menelusuri berbagai literatur ilmiah, terutama publikasi lima tahun terakhir yang relevan dengan tema penelitian kualitatif dan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Proses kajian meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi sumber literatur berupa jurnal nasional dan internasional yang membahas metodologi penelitian kualitatif dalam konteks pendidikan Islam.
2. Seleksi bahan kajian berdasarkan kriteria relevansi dan kebaruan (*recentness*), khususnya yang membahas pendekatan fenomenologi, studi kasus, dan naratif.
3. Analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur terpilih dengan menelaah fokus penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis, serta bentuk validasi data yang digunakan.
4. Sintesis temuan, yang kemudian disusun secara deskriptif untuk menampilkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan yang terstruktur.

Beberapa rujukan utama, seperti karya Haryono (2023) dan Hanif dkk. (2024), memberikan pandangan komprehensif mengenai penerapan metode kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam, termasuk pemanfaatan wawancara dan observasi dalam mengkaji praktik pembelajaran berbasis nilai keagamaan. Melalui pendekatan ini, artikel diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual dan aplikatif yang berguna bagi pengembangan penelitian pendidikan agama Islam.

HASIL

Kajian literatur menunjukkan sejumlah temuan utama. Yaitu:

1. Studi Pendekatan dan jenis penelitian yang dominan: Studi kasus (*case study*) dan naratif (*narrative inquiry*) merupakan dua pendekatan yang paling sering digunakan untuk meneliti praktik pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Pendekatan ini dianggap mampu menggali pengalaman dan proses pembelajaran secara lebih kontekstual.
 2. Instrumen pengumpulan data: Teknik wawancara mendalam, observasi (partisipatif maupun non-partisipatif), serta analisis dokumen seperti kurikulum, silabus, dan laporan akademik menjadi alat yang paling efektif dalam memperoleh data kualitatif.
 3. Analisis data: Proses analisis biasanya mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta verifikasi temuan melalui analisis tematik.
-

4. Validitas dan keabsahan data: Kredibilitas hasil penelitian dijaga melalui triangulasi, *member checking*, serta konsultasi dengan ahli untuk memastikan akurasi interpretasi data.
5. Kontribusi keilmuan: Metodologi kualitatif berperan penting dalam mengungkap dinamika pembelajaran, makna religius, dan pengalaman personal yang tidak bisa dijelaskan dengan angka atau statistik.
6. Tantangan penerapan:
 - a. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian metodologis.
 - b. Minimnya literatur metodologis spesifik di bidang pendidikan Islam.
 - c. Kesulitan generalisasi temuan karena sifat penelitian kualitatif yang kontekstual.
 - d. Tuntutan etika penelitian yang tinggi terkait nilai keagamaan.
7. Implikasi bagi perguruan tinggi:
 - a. Diperlukan desain penelitian kualitatif yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - b. Penguatan pelatihan metodologi bagi dosen dan mahasiswa sangat diperlukan.
 - c. Temuan kualitatif perlu dimanfaatkan untuk penyusunan kebijakan akademik, pembaruan kurikulum, serta peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam.

PEMBAHASAN

Pendekatan kualitatif memberikan kontribusi yang signifikan bagi penelitian pendidikan agama Islam karena mampu menjelaskan makna dan nilai yang melekat dalam proses pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman spiritual, hubungan sosial, dan refleksi keagamaan peserta didik secara mendalam. Penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu pendekatan atau strategi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena sosial secara mendalam dari sudut pandang informan untuk menghasilkan data deskriptif, bukan numerik, yang berupa deskripsi atau lisan dari sumber data primer serta perilaku yang dapat diamati (Muhammad et al. 2024).

Namun, agar hasil penelitian memiliki kredibilitas akademik yang kuat, penerapan metode kualitatif harus disusun berdasarkan desain penelitian yang jelas dan sistematis. Peneliti perlu memperhatikan paradigma ilmiah yang mendasari penelitian. Ada beberapa poin yang sangat fundamental yang terdapat dalam penelitian. Yaitu: paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian dan instrument penelitian (Rahman 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi menuntut peneliti untuk beradaptasi dengan metode kualitatif berbasis digital, seperti wawancara daring dan observasi *online*. Lahirnya metode penelitian berbasis digital disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berbasis *online* pada era saat ini (Agustina 2019). Hal ini menjadikan penelitian kualitatif lebih fleksibel serta mampu menjawab tantangan zaman dalam konteks pembelajaran *hibrid* dan transformasi digital pendidikan Islam.

Pendekatan kualitatif memiliki relevansi yang sangat kuat dalam konteks riset pendidikan agama Islam, karena karakteristik pendidikan agama tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan spiritual. Melalui metode ini, peneliti dapat menelusuri pengalaman subjektif mahasiswa, dosen, maupun pengelola lembaga dalam proses pembelajaran agama Islam. Misalnya, pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti memahami bagaimana mahasiswa mengalami proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam keseharian akademik. (Abdul Nasir et al. 2023) mengatakan bahwa studi fenomenologi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih objektif tentang realitas, sedangkan studi kasus membantu mengungkap dinamika praktik pendidikan di institusi tertentu secara lebih mendalam. (Yusanto Yoki 2019) mengungkapkan bahwa Studi Kasus merupakan metode kualitatif yang bisa menganalisis permasalahan.

Lebih lanjut, penerapan metode kualitatif juga memberikan ruang bagi eksplorasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan budaya kampus. Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga upaya membentuk karakter Islami dan kesadaran moral mahasiswa di tengah perubahan sosial yang kompleks. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti dapat memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan, dinegosiasikan, dan dihayati oleh sivitas akademika. Hal ini selaras dengan pandangan konstruktivistik bahwa pengetahuan dan nilai dibangun melalui interaksi sosial, bukan semata-mata diberikan secara *top-down* oleh pengajar. Karena itu, aliran konstruktivisme memandang bahwa transfer pengetahuan terjadi karena

peran aktif subjek yang menciptakan kerangka pengetahuan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Nabiila Tsurayya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar 2025).

Selain itu, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan Islam dan praktik lapangan. Dalam banyak kasus, teori-teori pendidikan agama Islam yang idealistik seringkali sulit diterapkan secara utuh di lingkungan perguruan tinggi yang dinamis. Melalui riset kualitatif, peneliti dapat menemukan bagaimana teori-teori tersebut diadaptasi, dimodifikasi, atau bahkan diinterpretasikan ulang oleh para pelaku pendidikan agar tetap relevan dengan kondisi kontemporer. Proses ini menjadi kontribusi penting bagi pengembangan teori pendidikan Islam yang kontekstual dan aplikatif.

Dalam konteks digitalisasi pendidikan, penerapan metode kualitatif juga mengalami perluasan paradigma. Peneliti kini dapat menggunakan teknik observasi virtual, wawancara daring, dan analisis dokumen digital untuk menggali fenomena pembelajaran agama Islam di ruang-ruang digital seperti *Learning Management System (LMS)*, media sosial, atau forum daring keagamaan. Hal ini memperkaya perspektif penelitian karena mampu menangkap bentuk-bentuk baru interaksi dan religiusitas mahasiswa yang tidak selalu terlihat di ruang kelas konvensional. Dengan demikian, penelitian kualitatif berperan penting dalam membaca dinamika spiritualitas dan keagamaan di era transformasi digital.

Namun demikian, pelaksanaan penelitian kualitatif di bidang pendidikan agama Islam tetap menghadapi tantangan serius, terutama dalam menjaga objektivitas dan keabsahan temuan, desain penelitian terbatas dengan lokasi tertentu, analisis beraneka ragam, dan memiliki kesulitan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Marinu Waruwu 2022). Peneliti sering kali terlibat secara emosional karena kedekatan nilai dan keyakinan dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, reflektivitas peneliti menjadi elemen penting dalam penelitian kualitatif keagamaan. Peneliti harus mampu menyadari posisi dirinya (*positionality*) dan bias nilai yang mungkin memengaruhi interpretasi data. Praktik reflektif ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas penelitian, tetapi juga menjadi bagian dari etika ilmiah dalam studi keislaman.

Selanjutnya, penelitian kualitatif dalam pendidikan agama Islam juga menuntut peneliti untuk memahami secara mendalam konteks budaya dan institusional tempat riset dilakukan. Setiap perguruan tinggi Islam memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi orientasi keilmuan, kultur akademik, maupun latar sosial mahasiswa. Pemahaman terhadap konteks tersebut akan menentukan keberhasilan penelitian, karena makna dan pengalaman keagamaan tidak dapat dipisahkan dari latar sosial-budaya tempatnya berkembang. Dalam hal ini, pendekatan etnografi pendidikan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memahami dinamika budaya akademik dan religius di kampus Islam. (Susanto et al. 2025) menguatkan bahwa pendekatan etnografi merupakan metode yang berfokus pada interpretasi budaya, perilaku, dan adat istiadat suatu kelompok dengan cara pengamatan langsung dan partisipasi aktif dalam lingkungan penelitian tersebut.

Selain aspek metodologis, penerapan penelitian kualitatif juga berimplikasi pada pengembangan profesionalisme dosen dan peneliti pendidikan Islam. Melalui keterlibatan dalam penelitian kualitatif, dosen dapat memperluas wawasan reflektif terhadap praktik pengajaran mereka sendiri, memahami kebutuhan mahasiswa secara lebih empatik, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih humanistik. Dengan kata lain, riset kualitatif tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga menjadi sarana pengembangan diri bagi pendidik agar lebih responsif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan spiritual mahasiswa.

Akhirnya, penerapan metode kualitatif di perguruan tinggi perlu didukung oleh kebijakan institusional yang kondusif. Perguruan tinggi Islam sebaiknya menyediakan pelatihan metodologi, forum riset kolaboratif, serta akses terhadap sumber daya ilmiah terkini bagi para peneliti. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menjadi pendekatan alternatif, tetapi berkembang sebagai bagian integral dari budaya ilmiah dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perumusan kebijakan akademik, pengembangan kurikulum, dan inovasi pedagogis yang berakar pada nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Kajian ini menghadirkan nilai kebaruan yang terletak pada integrasi pendekatan metodologis, filosofis, dan kontekstual dalam penelitian pendidikan agama Islam. Pertama, penelitian ini menegaskan relevansi pendekatan kualitatif yang dikembangkan menuju paradigma digital dan konstruktivistik, yang memungkinkan eksplorasi nilai-nilai spiritual dalam ruang pembelajaran modern. Kedua, munculnya

etnografi pendidikan digital serta sinergi antara fenomenologi, studi kasus, dan naratif menunjukkan arah baru bagi riset keislaman yang lebih reflektif dan empiris. Ketiga, kajian ini memperkenalkan dimensi *refleksivitas keagamaan* dan *positionality* peneliti sebagai prinsip etis-metodologis dalam penelitian pendidikan Islam. Keempat, hasil penelitian menegaskan fungsi riset kualitatif sebagai sarana transformasi kebijakan akademik, dan peningkatan profesionalisme dosen. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi konseptual dan metodologis terhadap pengembangan metodologi kualitatif yang kontekstual, sistematis, dan berakar pada nilai-nilai Islam di era transformasi digital.

IMPLIKASI

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kualitatif memiliki peran strategis dalam memperkaya kajian pendidikan agama Islam di lingkungan perguruan tinggi, terutama dalam menelusuri makna, pengalaman keberagamaan, serta dinamika proses pembelajaran yang sulit direpresentasikan melalui data kuantitatif. Hasil kajian menunjukkan perlunya penguatan fondasi metodologis penelitian, meliputi ketegasan paradigma ilmiah, perancangan desain penelitian yang terstruktur, serta penerapan prosedur keabsahan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu, perkembangan teknologi menuntut penyesuaian metode kualitatif agar mampu merespons realitas pembelajaran berbasis digital dan model pembelajaran campuran yang semakin dominan.

Dari sisi praktis dan kelembagaan, temuan penelitian ini mengindikasikan pentingnya peran aktif perguruan tinggi Islam dalam menciptakan kebijakan akademik yang mendukung pengembangan penelitian kualitatif. Upaya seperti penyelenggaraan pelatihan metodologi, penguatan ekosistem riset, serta integrasi hasil penelitian kualitatif ke dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang sensitif terhadap konteks, reflektif, dan menjunjung tinggi etika ilmiah, penelitian kualitatif berpotensi menjadi landasan penting dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam serta memperluas daya relevansinya dalam menghadapi dinamika sosial dan keagamaan masa kini.

BATASAN

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, terutama karena mengandalkan kajian pustaka yang sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dan mutu sumber literatur yang tersedia, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan realitas empiris penerapan metode kualitatif di berbagai perguruan tinggi Islam yang memiliki latar institusional yang beragam. Pembatasan sumber pada publikasi lima tahun terakhir berimplikasi pada terbatasnya eksplorasi kerangka teoretis yang lebih luas, sementara pendekatan analisis yang bersifat deskriptif-interpretatif belum memungkinkan penilaian langsung terhadap efektivitas masing-masing pendekatan dan teknik kualitatif dalam praktik pembelajaran pendidikan agama Islam yang spesifik.

Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam variasi konteks kelembagaan, kultur akademik, serta tingkat pemanfaatan teknologi digital yang berpotensi memengaruhi implementasi metode kualitatif, sehingga temuan penelitian lebih tepat diposisikan sebagai pemetaan konseptual yang masih memerlukan penguatan melalui riset lapangan yang lebih kontekstual dan berbasis data empiris.

REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian ini melalui penelitian lapangan agar diperoleh data empiris yang lebih kontekstual mengenai penerapan metode kualitatif dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Fokus penelitian dapat diarahkan pada studi perbandingan antar perguruan tinggi dengan karakteristik yang berbeda, seperti budaya akademik, orientasi keilmuan, dan tingkat pemanfaatan teknologi digital, sehingga pemahaman yang dihasilkan menjadi lebih menyeluruh. Selain itu, peneliti berikutnya dianjurkan untuk menggunakan desain penelitian kualitatif yang lebih variatif, seperti fenomenologi, etnografi pendidikan, atau studi multi-situs, serta memanfaatkan metode kualitatif berbasis digital guna mengkaji dinamika pembelajaran pendidikan agama Islam secara lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan tinggi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Nasir, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M. Win Afgani. 2023. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3(5):4445–51. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Agustina, Niken Iaras. 2019. *Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian Pasca Pandemi*.

Hanif, M., Qudsiyyah, M., & Syamila Hanifah, N. D. (2024). *Integrating Information Technology in Islamic Education: A Qualitative Study Using Richard Mayer's Multimedia Learning Theory*. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan. [STAI Hub Bulwathan Journal](#)

Haryono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. An-Nuur, 13(2). [ejournal.iaiamc.ac.id](#)

Ma'arif, Ahmad Choirul. 2019. "Fungsi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru (Di SMAN 8 Tangerang Selatan)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1(2):59. <https://jpion.org/index.php/jpi59> Situswebjurnal: <https://jpion.org/index.php/jpi>.

Marinu Waruwu. 2022. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed)." 2023 7(2):2896–2910. doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.

Muhammad, Firman, Abdurrohman Akbar, Universitas Islam, Negeri Syarif, Hidayatullah Jakarta, and Studi Islam. 2024. "Ar Rasyiid." 2(2):95–112.

Nabiila Turoyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar. 2025. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2(2):64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.

Nisa', K., & Trianawati, A. (2024). *Islamic Education Methodology in an Interdisciplinary Perspective*. SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education, 4(1). [ejournal.unwaha.ac.id](#)

Rahman, Aulia. 2023. "Penerapan Metode Penelitian Di Sekolah Tinggi Agama Islam." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 17(2):66–76.

Susanto, Candra Primadi, Josua Panatap Soehaditama, Atong Soekirman, Agus Suhendra, Dwi Adelia Valentin, and Sismiati. 2025. "Konsep Penelitian Kualitatif: Tinjauan Pustaka, Studi Kasus, Pendekatan Etnografi, Informan, In-Depth Interview Focus Group Discussion." *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital* 2(3047–1184):1–16.

Sutijah & Murtafiah, N. H. (2023). *Methodology and Research Design of Islamic Education Management*. International Journal of Applied Economics, Accounting and Management (IJAEAM), 1(2), 125-132. [MultiTech Publisher](#)

Sodikin, S., Imaduddin, I., Abidin, Z., & Sirojuddin, A. (2023). *Islamic Religious Education Model with Knowing-Doing-Meaning-Sensing-Being Approach to Realize Knowledge Integration*. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan.

Yusanto Yoki. 2019. "Ragam Pendekatan Penelitian." *Journal of Scientific Communication* 1(1):1–13.
